



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 868-874

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kompetensi Administrasi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektifitas Pelayanan Tata Usaha

Ali Nur Rozaq, Nindya Kartika Kusmayati, Iwang Suwangsih

Manajemen, STIE Mahardhika Surabaya

Email : alinur1237@gmail.com, nindya.kusmayati@stiemahardhika.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi administrasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas pelayanan tata usaha di MIN 1 Surabaya. Unit tata usaha memiliki peran strategis dalam menunjang operasional lembaga pendidikan. Efektivitas pelayanan dipengaruhi oleh kompetensi administrasi, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional, serta oleh pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat bantu kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 37 responden, terdiri dari warga sekolah dan wali murid. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS 15 Evolution. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $Y = 0,244 + 0,803X_1 + (-0,025X_2) + e$ kompetensi administrasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelayanan (signifikansi 0,000; koefisien regresi 0,803), sementara pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan secara statistik (signifikansi 0,847). Namun, secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan (nilai F 24,202; signifikansi 0,000), dengan koefisien determinasi 58,7%. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi administrasi melalui pelatihan berkelanjutan, disertai penerapan teknologi yang tepat guna dan terintegrasi dengan kebutuhan sekolah. Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan sistem pelayanan yang profesional, responsif, dan adaptif terhadap dinamika perkembangan pendidikan.

Kata kunci: Kompetensi Administrasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelayanan Tata Usaha

1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, tuntutan terhadap pelayanan administrasi yang cepat, tepat, dan efisien di lingkungan sekolah semakin meningkat. Unit tata usaha sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran operasional sekolah, mulai dari pengelolaan data siswa, administrasi kepegawaian, keuangan, hingga layanan surat-menyurat. Pelayanan yang efektif merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja suatu organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Dalam era yang semakin dinamis dan kompetitif, tuntutan terhadap kualitas pelayanan yang cepat, tepat, dan akurat semakin tinggi. Masyarakat tidak hanya menuntut pelayanan yang efisien, tetapi juga pelayanan yang responsif terhadap kebutuhan mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan efektivitas pelayanan menjadi perhatian utama berbagai lembaga dan instansi. Salah satu aspek penting dalam peningkatan efektivitas pelayanan adalah kompetensi sumber daya manusia, khususnya kompetensi administrasi, serta pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat bantu dalam proses pelayanan.

Kompetensi administrasi merujuk pada kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi secara profesional. Pegawai yang memiliki kompetensi administrasi yang baik akan mampu mengelola data, dokumen, dan informasi secara tertib dan sistematis, serta memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada masyarakat. Kompetensi tersebut dapat membentuk telaah prosedur dan SOP kepegawaian, penilaian kinerja pegawai dan menelaah proram layanan khusus [1]

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam sistem pelayanan. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan organisasi untuk mempercepat proses pelayanan, meningkatkan akurasi data, meminimalisir kesalahan manusia, dan memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat. Aplikasi teknologi seperti sistem informasi manajemen, layanan berbasis daring (online), dan

digitalisasi arsip telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja serta kenyamanan bagi pengguna layanan. Pemanfaatan Teknologi pembelajaran online maupun platform digital untuk meningkatkan efektivitas pelatihan [2]. Dalam konteks ini, teknologi informasi tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai faktor strategis dalam menciptakan inovasi pelayanan.

Namun demikian, efektivitas pelayanan tidak hanya bergantung pada salah satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor, termasuk kompetensi administrasi dan pemanfaatan teknologi informasi. Mulyasa (2016) dalam kutipan “Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Tata Usaha Pada SMK Negeri 1 Sukasada” berpendapat bahwa efektivitas pendidikan dapat dilihat dari Teori sistem (input-proses-output) dan dimensi waktu [3]. Kombinasi antara pegawai yang kompeten secara administratif dan sistem teknologi yang mendukung dapat menciptakan pelayanan yang berkualitas tinggi. Sebaliknya, jika salah satu unsur tersebut lemah, maka efektivitas pelayanan dapat menurun, bahkan menghambat pencapaian tujuan organisasi.

2. Metode Penelitian

Dalam Setiap Penelitian Ilmiah Membutuhkan teori – teori relevan dengan variabel yang diambil, untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang dikaji. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada 3 aspek utama yaitu kompetensi administrasi (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) dan Efektivitas Pelayanan (Y1).

2.1. Kompetensi Administrasi

Kompetensi merupakan suatu kemampuan atau kapasitas yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang saling berkaitan dalam mendukung kinerja seseorang. Dalam konteks administrasi, kompetensi administrasi mengacu pada kemampuan tenaga tata usaha dalam mengelola berbagai tugas administratif seperti pengarsipan, surat-menyurat, pengelolaan data, dan pelayanan administrasi lainnya.

Dalam kompetensi administrasi dibutuhkan pelatihan dan penguatan kompeten tenaga administrasi karena pengembangan kompetensi berkelanjutan terhadap kemampuan para tenaga administrasi disekolah atau di organisasi manapun. Kompetensi yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2008 merupakan kompetensi standar atau kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh tenaga kerja administrasi [1]. Demikian juga ada 4 hal kompetensi yang dibutuhkan oleh tenaga pelaksanaan tugas TAS (tenaga administrasi sekolah) : kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi teknis dan kemampuan manajerial. Pengelolaan keempat kompetensi tersebut diharapkan membekali TAS dengan keterampilan untuk melaksanakan tugasnya secara produktif dan profesional[4]

2.2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi dalam kegiatan administrasi di lingkungan sekolah memberikan kontribusi positif dan mencapai target tujuan pembelajaran. Agar supaya memaksimalkan pekerjaan dengan baik, lebih mudah diakses dan memberikan kemudahan dalam monitoring informasi baik yang dipublikasikan atau dikelola oleh suatu instansi. Inovasi pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dan informasi membawa konkuensi yaitu guru tidak lagi menjadi sumber dari segala ilmu pengetahuan, namun saat ini siswa dapat berperan aktif pada setiap pembelajarannya baik dikelas maupun diluar kelas [4]

Untuk mengatasi tantangan teknologi dalam mengimplementasikan peran Sistem Informasi Manajemen di MIN 1 Surabaya, Penting untuk mengembangkan dan menerapkan model SIM yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik Madrasah yang mencerminkan visi dan misi organisasi. [5] menambahkan model ini perlu mempertimbangkan faktor – faktor seperti kemampuan teknologi yang tersedia, kemampuan staf dan karakteristik unik madrasah

Dengan mempertimbangkan faktor teknologi, kemampuan staf dan karakteristik madrasah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk melatih staf administrasi secara berkelanjutan agar mereka dapat mengelola data dan informasi secara efektif, akurat dan cepat. Program ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas administrasi, mengurangi kesalahan administrasi, membuat keputusan lebih cepat dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada siswa dan orang tua. Oleh karena itu, keberhasilan program ini akan berdampak positif pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik dan mendukung kemajuan madrasah untuk menghadapi tantangan era digital [6]

2.3. Efektivitas Pelayanan

Efektivitas pelayanan tata usaha merujuk pada tingkat keberhasilan unit administrasi dalam memenuhi kebutuhan layanan warga sekolah secara optimal. Mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang sangat maksimal. [3] mengutip dari pendapat Hatayani (2022) pelayanan merupakan suatu cara melayani, membantu menyiapkan atau mengurus keperluan seseorang

atau sekelompok orang. Tata usaha merupakan ujung tombak pelayanan dalam kegiatan administrasi di lembaga pendidikan, karena sebagai badan administrasi sekolah yang secara langsung menangani pelayanan berbasis Teknologi Informasi yang menunjang kinerja Tata Usaha yang lebih profesional dan bertanggung jawab. Layanan administrasi yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Masyarakat akan lebih percaya pada lembaga pendidikan yang memiliki layanan administrasi yang efektif. Hal ini karena lembaga pendidikan tersebut akan dinilai sebagai lembaga pendidikan yang profesional dan terorganisir dengan baik [7] Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kompetensi administrasi dan penggunaan teknologi informasi merupakan dua aspek krusial yang turut menentukan tingkat efektivitas pelayanan tata usaha di lingkungan sekolah. Ketika staf administrasi memiliki kompetensi yang tinggi dan teknologi informasi dimanfaatkan secara maksimal, maka kualitas layanan yang diberikan kepada seluruh warga sekolah termasuk guru, peserta didik, dan wali murid akan menjadi lebih optimal dan efisien.

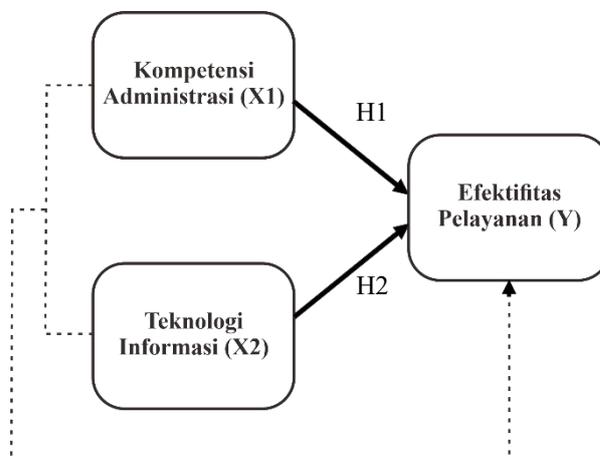
2.4 Hipotesis

Hipotesis berikut dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan teori dan penelitian:

H1 : Pengaruh Kompetensi Administrasi terhadap Efektifitas Pelayanan

H2 : Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Efektifitas Pelayanan

H3 : Pengaruh Kompetensi Administrasi dan Teknologi Informasi terhadap Efektifitas Pelayanan



Keterangan :

- = mempengaruhi sebagian (parsial)
- - - → = pengaruh yang bersamaan (simultan)

Penelitian ini pengadopsi pendekatan kuantitatif melalui penerapan metode survei. Tujuan dari penerapan pendekatan ini adalah untuk mengukur pengaruh variabel bebas, yaitu Pengaruh Kompetensi Administrasi dan Teknologi Informasi, terhadap variabel terikat, yaitu Efektifitas pelayanan di MIN 1 Kota Surabaya. Pemilihan penelitian kuantitatif didasarkan pada kemampuannya untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif dan terukur melalui penggunaan data numerik. Seluruh Warga Sekolah dan wali murid MIN 1 Kota Surabaya yang pernah melakukan Interaksi di Kantor Tata Usaha MIN 1 Kota Surabaya berhak mengikuti penelitian ini. Sampel dipilih menggunakan teknik yang mempertimbangkan kriteria spesifik sesuai dengan tujuan penelitian, dengan total responden sebanyak 37 orang.

Dengan menggunakan masa jabatan sebagai variabel moderator, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + e_1$$

Efektifitas Pelayanan Tata Usaha (TU) merupakan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini, X1 atau Kompetensi Administrasi dan X2 atau Pemanfaatan Teknologi Informasi, merupakan variabel independen yang digunakan. Sejumlah uji asumsi tradisional dilakukan untuk menjamin validitas dan keadaan model regresi yang digunakan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Uji Validitas

NO	Pernyataan	Sig.(2-tailed)	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	X1.1	.038	.05	<i>Valid</i>
2	X1.2	.021	.05	<i>Valid</i>
3	X1.3	.071	.05	<i>Valid</i>
4	X1.4	.008	.05	<i>Valid</i>
5	X1.5	.011	.05	<i>Valid</i>
6	X2.1	.047	.05	<i>Valid</i>
7	X2.2	.031	.05	<i>Valid</i>
8	X2.3	.025	.05	<i>Valid</i>
9	X2.4	.035	.05	<i>Valid</i>
10	X2.5	.007	.05	<i>Valid</i>
11	Y1.1	.031	.05	<i>Valid</i>
12	Y1.2	.025	.05	<i>Valid</i>
13	Y1.3	.035	.05	<i>Valid</i>
14	Y1.4	.012	.05	<i>Valid</i>

Berdasarkan hasil perhitungan, setiap item pada variabel X1 (dari X1.1 – X1.5), X2(dari X2.1 – X2.5), dan Y (dari Y.1 – Y1.4) mempunyai nilai signifikan (Sig.) yang lebih besar dari 0,005, menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dan hasil akhir berkorelasi secara signifikan.

3.2 Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,839	14

Menurut temuan yang ditampilkan dalam tabel, nilai Cronbach's Alpha untuk 14 item adalah 0.839. Hal tersebut mengindikasikan bahwa reliabilitas instrument tergolong sangat baik, karena nilai Alpha di >0,8 menunjukkan adanya konsistensi internal yang tinggi di antara item –item dalam kuesioner. Dengan demikian, instrument ini dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud.

3.3 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	,244	1,946		,125	,901
	Kompetensi Administrasi	,803	,132	,779	6,069	,000
	Teknologi Informasi	-,025	,129	-,025	-,194	,847

a Dependent Variable: Efektivitas Pelayanan

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2 + e$$

$$Y = 0,244 + 0,803X1 + (-0,025X2) + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel Kompetensi Administrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,803 yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam Kompetensi Administrasi akan meningkatkan Efektivitas Pelayanan sebesar 0,803 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) serta nilai t sebesar 6,069 memperkuat bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Selain itu, nilai *standardized coefficient* (Beta) sebesar 0,779 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya dalam model. Sementara itu, variabel Teknologi Informasi menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,025 dengan nilai signifikansi 0,847 ($> 0,05$) dan nilai t sebesar -0,194, yang mengindikasikan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan. Nilai Beta yang kecil dan negatif (-0,025) juga menunjukkan bahwa kontribusi variabel ini dalam model sangat rendah dan tidak relevan secara statistik. Secara umum, model regresi yang terbentuk adalah: Efektivitas Pelayanan = 0,244 + 0,803(Kompetensi Administrasi) - 0,025(Teknologi Informasi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan efektivitas pelayanan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi administrasi pegawai dibandingkan penggunaan teknologi informasi dalam konteks penelitian ini.

3.4 Uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,553	2	39,276	24,202	,000(a)
	Residual	55,177	34	1,623		
	Total	133,730	36			

a Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Kompetensi Administrasi

b Dependent Variable: Efektivitas Pelayanan

Berdasarkan hasil analisis ANOVA (Analysis of Variance), diperoleh gambaran bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen, yaitu Efektivitas Pelayanan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 24,202 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ini jauh di bawah batas kritis 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut signifikan secara statistik. Artinya, secara simultan, variabel independen yaitu Kompetensi Administrasi (X1) dan Teknologi Informasi (X2) memiliki pengaruh yang nyata terhadap efektivitas pelayanan. Dengan kata lain, X1 dan X2 secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada Y. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan efektivitas pelayanan dalam suatu organisasi atau instansi sangat dipengaruhi oleh kompetensi administratif pegawainya serta penggunaan teknologi informasi, meskipun kontribusi masing-masing variabel tetap perlu dianalisis lebih lanjut secara parsial.

3.5 Uji T

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	,244	1,946		,125	,901	
	Kompetensi Administrasi	,803	,132	,779	6,069	,000	
	Teknologi Informasi	-,025	,129	-,025	-,194	,847	

a Dependent Variable: Efektivitas Pelayanan

$$T \text{ tabel} = df = n - k - 1$$

n= total partisipan

k= total variabel bebas

$$T \text{ tabel} = df = 37 - 2 - 1$$

= 34

Nilai T tabel ($df = 34$, $\alpha = 0,05$ yaitu berdasarkan tabel distribusi t, $t_{tabel} = 0,329$)

- Dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. pada variabel Kompetensi Administrasi (X1) terhadap Efektivitas Pelayanan (Y) adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 6,069 juga jauh lebih besar dari t tabel sebesar 0,329. Dengan demikian, variabel Kompetensi Administrasi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan.
- Sebaliknya, hasil dari variabel Teknologi Informasi (X2) menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,847, yang berarti lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar -0,194 yang juga lebih kecil dari t tabel (0,329). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Teknologi Informasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan dalam penelitian ini.

3.6 Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766(a)	,587	,563	1,274

a Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Kompetensi Administrasi

Sesuai hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,587. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 58,7% variasi dalam efektivitas pelayanan (Y) dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Kompetensi Administrasi (X1) dan Teknologi Informasi (X2). Dengan kata lain, model regresi ini memiliki kekuatan penjelas yang cukup baik, karena lebih dari setengah proporsi perubahan dalam efektivitas pelayanan dapat diterangkan oleh kedua variabel tersebut. Sementara itu, sisanya yaitu 41,3% ($100\% - 58,7\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,563 mengidentifikasi bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kontribusi kedua variabel bebas terhadap efektivitas pelayanan tetap cukup tinggi, yaitu sebesar 56,3%. Penyesuaian ini penting untuk memperhitungkan kemungkinan overestimasi yang terjadi karena banyaknya variabel dalam model. Adapun nilai Standard Error of the Estimate sebesar 1,274 menunjukkan rata-rata besar kesalahan prediksi dari model ini terhadap nilai efektivitas pelayanan yang sebenarnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Administrasi (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang sangat kecil (0,000) dan nilai t hitung sebesar 6,069 yang jauh melebihi t tabel (0,329), sehingga secara statistik dinyatakan signifikan. Sebaliknya, Teknologi Informasi (X2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelayanan, karena nilai signifikansinya sebesar 0,847, jauh di atas ambang 0,05, serta nilai t hitung -0,194 yang lebih kecil dari t tabel. Secara simultan, kedua variabel (X1 dan X2) terbukti berpengaruh secara bersama-sama terhadap efektivitas pelayanan. Hal ini diperkuat oleh hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang artinya model regresi secara keseluruhan layak digunakan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,587 menunjukkan bahwa 58,7% variasi dalam efektivitas pelayanan dapat dijelaskan oleh kombinasi Kompetensi Administrasi dan Teknologi Informasi, sedangkan sisanya 41,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Dengan demikian, peningkatan efektivitas pelayanan dalam konteks penelitian ini lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan administratif pegawai dibandingkan oleh penerapan teknologi informasi. Hal ini menjadi catatan penting bagi instansi atau organisasi yang ingin meningkatkan mutu pelayanannya—bahwa investasi pada peningkatan kompetensi SDM, khususnya dalam hal administrasi, bisa memberikan dampak yang lebih nyata.

Referensi

- [1] Sururi, Z. Hafidh, A. Suryana, Y. Rahyasih, D. Kadarsah, and N. Suharto, "Pengembangan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah Melalui Self-Directed Learning," *J. Inov. Pengabd. Masy. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 238–250, 2023, doi: 10.33369/jurnalnovasi.v4i1.29971.
- [2] S. Pengembangan, K. Asn, and E. T. Digital, "Strategi Pengembangan Kompetensi ASN di Era

- Transformasi Digital,” vol. 14, pp. 2023–2024, 2023.
- [3] M. S. Hartayani and G. Sandiasa, “Peranan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Tata Usaha Pada Smk Negeri 1 Sukasada,” *Locus*, vol. 14, no. 2, pp. 39–54, 2022, doi: 10.37637/locus.v14i2.1020.
- [4] M. Syabila and M. Khair, “Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian,” *Ekasakti J. Penelit. Pengabdi.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2022.
- [5] M. Abdullah, S. Al Farisi, Z. Umam, and A. Wahid, “Pelatihan peningkatan produktivitas tata usaha dengan memanfaatkan sistem informasi manajemen di madrasah aliyah riyadlus sholihin wonomerto,” vol. 03, no. 02, pp. 1–11, 2024.
- [6] M. Rifai and S. F. Zahro, “Strategies and Challenges: Madrasah Principal Leadership in Enhancing Teacher Performance for Academic Excellence,” *Manag. Indones. J. Educ. Manag.*, vol. 5, no. 1, pp. 36–46, 2023, doi: 10.52627/managere.v5i1.270.
- [7] R. Hasanah, M. H. Islam, and P. Rachman, “Peran Kepala Tatausaha Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Layanan Administrasi di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Tiris,” *J. Kewarganegaraan*, vol. 8, no. 1, pp. 119–129, 2024.